

GAMBARAN PENGETAHUAN GOLONGAN DARAH UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN TRANSFUSI DARAH

Dewi Nur Anggraeni¹

(¹Teknologi Bank Darah Program Diploma Tiga, Stikes Wira Husada Yogyakarta)

Abstract

Blood type is a genetic substance that is inherited. Each individual has the characteristics of blood groups A, B, AB and O, until now known blood types are accompanied the information Rhesus (Rh) + and Rhesus (Rh) -. Several cases that often occur in Wedomartani Village are blood loss from community members that cannot be resolved and the community's lack of knowledge about blood types when blood transfusion activities will be carried out. The purpose of this study was to determine the description of blood type knowledge to needs of blood transfusions. The population study was 35 families, and the sample data were 100 people. The data collection method was by distributing questionnaires containing several questions related to blood type knowledge, data analysis using the univariate method. The results obtained are as many as 100 respondents have sufficient knowledge about the importance of blood type for the need for blood transfusion by 48%. The conclusion is the description of blood type knowledge to needs of blood transfusions from the people of Wedomartani Village, in the sufficient category, this category is influenced by educational background, gender, age, and occupation of the community. Suggestions from the research are that there is a need for follow-up in the form of socializing activities about meeting the need for blood transfusions, along with checking blood types in Wedomartani Village.

Keywords: Blood Type; Blood Transfusion; Knowledge.

Abstrak

Golongan darah merupakan substansi genetik yang diwariskan. Tiap individu memiliki karakteristik golongan darah A, B, AB dan O, hingga kini dikenal penggolongan darah disertai dengan keterangan Rhesus (Rh) + dan Rhesus (Rh) -. Beberapa kasus yang banyak terjadi di Desa Wedomartani adalah adanya kehilangan darah dari warga masyarakat yang tidak bisa teratasi dan sedikitnya pengetahuan dari masyarakat tersebut tentang golongan darah saat akan dilaksanakan kegiatan transfusi darah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan golongan darah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah. Populasi penelitian berjumlah 35 Keluarga, dan sampel yang diambil datanya sebanyak 100 orang, metode pengambilan data adalah dengan menyebarkan kuesioner yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan pengetahuan golongan darah, analisis data menggunakan metode univariat. Hasil yang diperoleh adalah dari sebanyak 100 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya golongan darah untuk kebutuhan transfusi darah sebesar 48%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan golongan darah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah dari masyarakat Desa Wedomartani dalam kategori cukup, kategori ini dipengaruhi dari latar belakang pendidikan, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan dari masyarakat. Saran dari penelitian adalah perlu adanya tindak lanjut berupa sosialisasi kegiatan tentang pemenuhan kebutuhan transfusi darah, beserta pemeriksaan golongan darah di Desa Wedomartani.

Kata Kunci: Golongan Darah; Transfusi Darah; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Golongan darah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan, golongan darah ini merupakan suatu hal yang diturunkan atau diwariskan dari parental .

Acuan dari golongan darah adalah antigen yang terdapat pada sel darah merah ¹. Penggolongan darah pada umumnya yang dikenal adalah penggolongan darah sistem ABO, yang dibagi menjadi 4 golongan darah yaitu golongan darah A, B, O dan AB. Sistem penggolongan darah ABO dan Rh berperan penting dalam penanda genetik pada perkawinan inkompatibel dan dalam kegiatan transfusi darah ². Dari hasil penelitian ditemukan beberapa persentase golongan darah sistem ABO, persentase golongan darah A sebesar 30,5%, golongan darah B sebesar 26,7%, golongan darah AB sebesar 11,8%, dan golongan darah O sebesar 31,6%, dan keseluruhannya memiliki golongan darah Rhesus positif (+) sebesar 100% ³.

Pembagian golongan darah berdasarkan adanya perbedaan dari aglutinogen (antigen) dan aglutinin (antibodi) pada membran permukaan sel darah merah (eritrosit) ⁴. Antigen adalah penentu golongan darah ABO. Populasi dari golongan darah ABO yaitu bervariasi dan tergantung dari ras dan penyebarannya. Antigen A lebih banyak ditemukan dibanding dengan antigen B ³. Untuk mengetahui golongan darah dapat dilakukan pemeriksaan golongan darah ABO. Pemeriksaan golongan darah yaitu menggunakan metode slide ⁵. Metode slide digunakan berdasarkan prinsip kerja yaitu adanya reaksi antara aglutinogen (antigen) pada permukaan eritrosit dengan aglutinin pada serum/plasma dan reaksi yang terjadi adalah berupa gumpalan (aglutinasi) ⁶. Metode slide merupakan metode sederhana yang cepat dan sangat banyak digunakan untuk kegiatan pemeriksaan golongan darah ⁷.

Pemeriksaan golongan darah ini sangat membantu dan merupakan sebuah informasi untuk kebutuhan transfusi darah ⁸. Transfusi darah merupakan bagian dari sebuah pelayanan kesehatan yang sering digunakan dan memiliki peran dalam dunia pengobatan. Kasus-kasus yang muncul di masyarakat yang berkaitan dengan membutuhkan transfusi darah diantaranya adalah adanya kejadian lakalantas (kecelakaan lalu lintas), kejadian operasi, kebutuhan terapi kanker atau terapi penyakit lainnya, adanya pendarahan hebat, kejadian anemia, dan kasus-kasus penyakit katrastopik yang banyak membutuhkan darah untuk kelanjutan hidup seseorang ⁹.

Transfusi darah dapat diberikan kepada pasien yang membutuhkan dengan adanya beberapa ketentuan secara medis, dan setelah melewati beberapa pemeriksaan pada darah yang akan diberikan dan penerima darah (resipien) ¹⁰. Pemeriksaan yang diperlukan salah satunya adalah pemeriksaan golongan darah (ABO dan Rhesus) ¹¹, sehingga pemeriksaan ini sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan transfusi darah ⁹, masyarakat Desa Wedomartani memiliki beberapa kasus diantaranya adanya kehilangan darah dari warga masyarakat yang tidak bisa teratasi dan sedikitnya pengetahuan dari masyarakat tersebut tentang golongan darah saat akan dilaksanakan kegiatan transfusi darah, dengan adanya paparan dari latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui

gambaran pengetahuan golongan darah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah di masyarakat Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif cross-sectional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian data primer adalah 30 keluarga di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dan jumlah sampel berjumlah 100 orang.

Pengambilan data dengan cara menggunakan instrumen form secara tertulis yaitu kuesioner kepada 100 orang, di dalam kuesioner tersebut berisi 10 pertanyaan yang digunakan sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yang ditentukan adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status pendidikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dari masyarakat mengenai pengetahuan golongan darah. Analisis data yaitu dengan menggunakan metode analisis univariat. Data yang diperoleh diolah ke dalam software SPSS versi 23. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk diagram dan persentase.

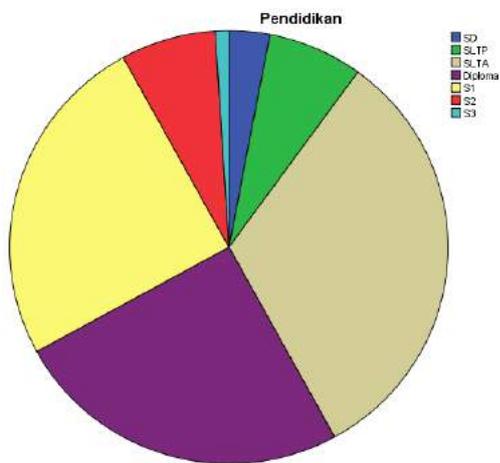
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam mengetahui gambaran pengetahuan golongan darah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah berdasarkan persentase variabel pendidikan, jenis kelamin, usia dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

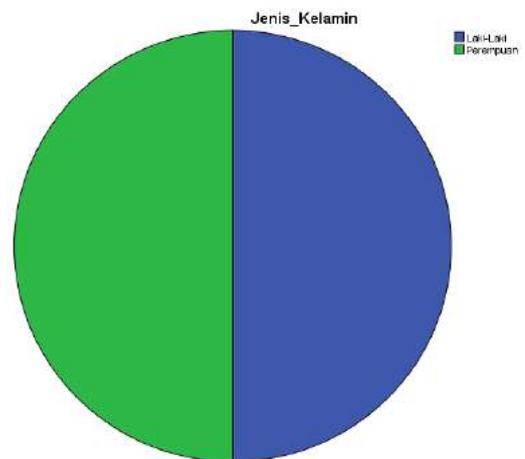
Tabel 1. Persentase dari Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

Variabel	Kategori	Persentase (%)
Pendidikan	SD	3
	SLTP	7
	SLTA	32
	Diploma	25
	S1	25
	S2	7
	S3	1
Jenis Kelamin	Laki-Laki	50
	Perempuan	50
Usia	25-29 Tahun	12
	30-34 Tahun	13
	35-39 Tahun	28
	40-44 Tahun	22
	45-50 Tahun	25
Pekerjaan	Tidak Bekerja	35
	Petani	30
	Wiraswasta	31
	Pegawai Negeri Sipil	4

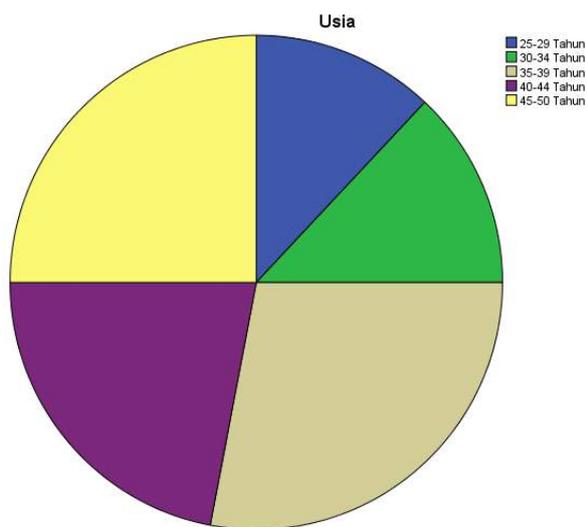
Berikut adalah hasil diagram penjelasan dari tabel 1 yang dapat dilihat pada gambar 1 sampai dengan gambar 4 dibawah ini :



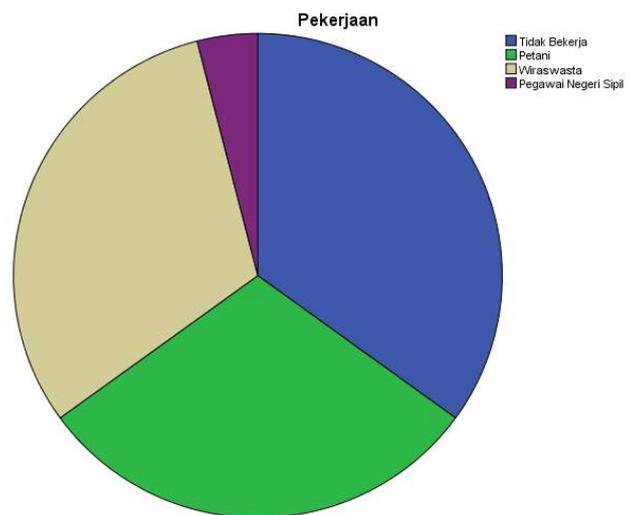
Gambar 1. Diagram Pendidikan



Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin



Gambar 3. Diagram Usia



Gambar 4. Diagram Pekerjaan

Hasil Penelitian dari jawaban kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Persentase dari masing-masing kategori pertanyaan pada

Kategori	Persentase (%)									
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
Sangat Mengetahui	13	9	7	8	9	7	3	3	3	3
Mengetahui	45	36	33	26	28	18	19	14	15	14
Cukup Mengetahui	31	38	42	45	40	49	46	39	35	33
Kurang Mengetahui	11	17	18	21	23	26	32	44	47	50

Penentuan kategori gambaran pengetahuan responden mengenai golongan darah dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Gambaran pengetahuan responden

Gambaran pengetahuan	Persentase (%)
Baik	36
Cukup	48
Kurang	16
Total	100

Dari hasil penelitian dapat menunjukkan gambaran pengetahuan dari masyarakat tentang golongan darah yaitu masyarakat sudah baik pengetahuannya tentang pentingnya golongan darah sebanyak 36%, dan kategori cukup sebanyak 48%, dan kurang mengetahui sebanyak 16%. Kurangnya pengetahuan ini dapat dilihat dari variabel bebas yang diperoleh dari tabel 1 yaitu menunjukkan pendidikan yang kurang yaitu banyak dari masyarakat yang memiliki pendidikan SLTA, dan tidak bekerja serta mendominasi populasi masyarakat yang diambil data penelitian adalah masyarakat yang produktif yaitu berkisar antara usia 25-50 tahun.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan dari responden yaitu terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut diantaranya adalah kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang. Dari hasil penelitian diperoleh persentase gambaran pengetahuan pentingnya golongan darah dengan kategori baik sebesar 36%, kategori cukup sebesar 48% dan kategori kurang sebesar 16%¹².

Pengetahuan golongan darah berdasarkan variabel pendidikan yaitu dengan kategori pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), Diploma (Sekolah Vokasi), S1 (Sarjana), S2 (Magister), S3 (Program Doktor). Kategori tertinggi dari variabel pendidikan yaitu pada SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebesar 32%, dan kategori terendah dari variabel pendidikan yaitu sebesar 1 % pada kategori S3 (Program Doktor). Variabel pendidikan ini sangat penting untuk diketahui, dikarenakan mendukung dari pola berpikir atau pengetahuan seseorang dalam memahami sesuatu, terutama pengetahuan khusus dan pengetahuan umum. Dalam penelitian ini lebih dibuat khusus untuk pengetahuan golongan darah dari masyarakat wedomartani. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui dari sebuah pengalaman sebagai proses pembelajaran. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi¹³.

Parameter atau variabel kedua setelah pendidikan yaitu berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis

kelamin perempuan. Dari hasil penelitian ini diperoleh persentase yang sama untuk dari kategori jenis kelamin yaitu sebesar 50%. Jumlah peserta responden yang menjawab kuesioner memiliki jumlah yang sama, sehingga persentase yang dihasilkan adalah persentase perbandingan 1:1. Paradigma pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pada umumnya berbeda, pada umumnya jenis kelamin laki-laki banyak sekali menggunakan logika berpikir dibanding perempuan¹⁴. Salah satu faktor pengetahuan adalah dari jenis kelamin, jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan perilaku atau pola pikirnya¹⁵.

Usia responden dari hasil penelitian ini adalah merupakan usia produktif dari masyarakat wedomartani. Kisaran usia yaitu mulai dari usia 25 Tahun – 50 Tahun. Kategori tertinggi diperoleh pada usia 35-39 Tahun dengan nilai persentase sebesar 28%, dan kategori terendah pada usia 25-29 Tahun yaitu memiliki nilai sebesar 12%. Pengetahuan untuk usia muda dibandingkan dengan usia yang sudah memasuki dewasa itu berbeda. Tingkat kematangan berpikir jauh lebih dominan pada usia dewasa dikarenakan sudah mengalami beberapa fase kehidupan. Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan dalam mentalnya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat kematangan organ fisik manusia¹⁶.

Dari hasil penelitian ini berdasarkan variabel pekerjaan, memiliki beberapa kategori diantaranya yaitu kategori tidak bekerja, petani, wiraswasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Peringkat kategori tertinggi dari hasil penelitian ini adalah pada variabel pekerjaan dengan kategori tidak bekerja sebesar 35%, dan peringkat kategori terendah yaitu sebesar 4% pada variabel pekerjaan dengan kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tingkat pekerjaan sangat mempengaruhi dari jenis pengetahuan, terutama dalam hal ini adalah pengetahuan tentang golongan darah untuk membantu transfusi darah¹⁷. Warga masyarakat yang menjawab kuesioner kebanyakan tidak bekerja dan dengan adanya aktivitas tidak bekerja tersebut mengakibatkan sedikitnya informasi yang diperoleh khususnya untuk pengetahuan golongan darah. Pengalaman dari sebuah pekerjaan dapat sebagai acuan dari sumber pengetahuan¹⁸.

Dari data kuesioner setelah dilakukan hasil uji univariat pada masing-masing kategori pertanyaan 1 (Q1) hingga pertanyaan 10 (Q10), yaitu akan dibahas satu persatu untuk mengetahui gambaran pengetahuan golongan darah. Data dari pertanyaan ke-1 (Q1) yaitu tentang apakah responden mengetahui jenis golongan darah dari responden tersebut, dan hasil yang diperoleh adalah sebanyak 45% responden mengetahui golongan darah mereka. Data pertanyaan ke-2 (Q2) tentang apakah responden pernah datang ke Rumah Sakit, dan responden mengetahui tentang proses transfusi darah, hasil yang diperoleh adalah sebesar 38% responden cukup mengetahui. Hasil dari data pertanyaan ke-3 (Q3) yaitu apakah responden mengetahui tentang transfusi darah, dan hasil tertinggi dari jawaban kuesioner

adalah 42% responden cukup mengetahui. Data pertanyaan ke-4 (Q4) yaitu mengenai pertanyaan apakah responden mengetahui tentang penggolongan darah, dan jawaban yang diperoleh adalah 45% cukup mengetahui.

Hasil penelitian pada data kuesioner pertanyaan ke-5 (Q5) tentang responden apakah mengetahui tentang darah yang ada di dalam tubuh manusia, diperoleh hasil 40% dengan kategori cukup mengetahui. Pertanyaan ke-6 (Q6) yaitu tentang apakah responden mengetahui tentang pewarisan golongan, dan hasilnya yaitu sebesar 49% dengan kategori cukup mengetahui. Untuk data pertanyaan ke-7 (Q7) tentang apakah responden mengetahui tentang kebutuhan darah yang ada di rumah sakit. Jawaban yang diperoleh 46% cukup mengetahuinya. Pertanyaan ke-8 (Q8) yaitu apakah responden mengetahui tentang uji crossmatch darah, diperoleh hasil 44% responden kurang mengetahui. Data pertanyaan ke-9 (Q9) mengenai apakah responden mengetahui efek dari darah yang tidak sesuai di dalam tubuh, hasil yang diperoleh adalah 47% responden kurang mengetahui. Pertanyaan ke-10 (Q10) yaitu tentang apakah responden mendapatkan pengetahuan tentang darah, hasilnya adalah 50% responden kurang mengetahui.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan golongan darah untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah dari masyarakat Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta masih tergolong dalam kategori cukup, kategori ini dipengaruhi dari latar belakang pendidikan masyarakat, jenis kelamin, usia dan pekerjaan dari masyarakat tersebut. Saran dari penelitian ini agar ada tindak lanjut penelitian dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat berupa sosialisasi kegiatan tentang pemenuhan kebutuhan transfusi darah, beserta pemeriksaan golongan darah di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Swastini DA, Lestari AAW, Arisanti CIS, Laksmiani NPL, Setyawan EI. PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH DAN RHESUS PELAJAR KELAS 5 DAN 6 SEKOLAH DASAR DI DESA TARO KECATAMAN TEGALLALANG GIANYAR. Vol. 15, JANUARI. 2016.
2. Marcellia S, Silviyani A. PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH DI POSYANDU LANJUT USIA (LANZIA) PEKON TULUNG AGUNG PUSKESMES GADINGREJO PRINGSEWU. Vol. 2. 2019.
3. Nur Hikma E, Mutholib A, Garini A, Kemenkes Palembang P. GAMBARAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO DAN RHESUS SUKU ASLI SUMATERA SELATAN ABO AND RHESUS BLOOD GROUP DISTRIBUTION AMONG

- INDEGEIOUS PEOPLE IN SOUTH SUMATERA. JMLS) Journal of Medical Laboratory and Science. 2021;1(1).
4. Dian Fita Lestari, Fatimatuzzahra F, Jarulis J. Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu Utara. Jurnal SOLMA. 2020 Oct 30;9(2):308–15.
 5. Luh N, Widiyanti PM, Citrawathi DM, Mahayukti GA, Biologi J, Kelautan D, et al. GOLONGAN DARAH DARI HASIL UJI LABORATORIUM DI BERBAGAI WILAYAH BIMBINGAN TEKNIS BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN. 2019.
 6. Mutiawati VK. PERBEDAAN DERAJAT AGLUTINASI PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH ANTARA ERITROSIT TANPA PENCUCIAN DENGAN PENCUCIAN PADA PENDERITA TALASEMIA. 2013.
 7. Oktari A, Daeninur Silvia N, Tinggi S, Bakti A, Bandung A. Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO Metode Slide [Internet]. Vol. 5. 2016. Available from: www.teknolabjournal.com
 8. Raihanun S, Mentari D, Wulandari M, Pebrina R, Penulis A, D3 P, et al. Description of ABO-Rhesus Blood Group and Fingerprint Patterns Students D-3 Teknologi Transfusi Darah of STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Gambaran Golongan Darah ABO-Rhesus dan Pola Sidik Jari Pada Mahasiswa Program Studi D-3 Teknologi Transfusi Darah STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. 2019.
 9. Purwati D, Dia Rofinda Z. Karakteristik Pasien Transfusi Darah dengan Inkompatibilitas Crossmatch di UTD RSUP Dr M Djamil Padang [Internet]. Vol. 9, Jurnal Kesehatan Andalas. 2020. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
 10. Kesehatan J, Meditory S, Yusuf RN, Christiani T A, Yola N. ANALISIS PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH DONOR PADA METODE MICROPLATE TEST COMPARISON OF BLOOD TYPE TESTING OF BLOOD DONOR WITH MICROPLATE TEST. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory [Internet]. 2020;4(1):61. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
 11. Hariri FR. Klasifikasi Jenis Golongan Darah Menggunakan Fuzzy C-Means Clustering (FCM) dan Learning Vector Quantization (LVQ). MATICS. 2018 Sep 25;10(1):26.
 12. Arrizqiyani T, Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Stik, Cilolohan J. GAMBARAN HASIL PENYULUHAN GOLONGAN DARAH TERHADAP SISWI SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;2(1):2657–0351.
 13. Rusmini. Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan. Edu-Bio. 2014;5.
 14. Oktavianus; Adi G.S. Hubungan Antara Golongan Darah Dengan Kepribadian Anak. Stikes Kusuma Husada Surakarta. 2012;

15. Tenriawaru Eka; Yulvinamaesari A. Analisis Korelasi Antara Golongan Darah Tipe ABO dengan Modalitas dan Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dinamika*. 2016;07(1):41–9.
16. Masturoh I dan AN. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018;
17. Garini A, Harianja SH, Bianggo NauE DA, Syailendra A. PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISTEM ABO DAN RHESUS PADA PELAJAR TK DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2019. *LINK*. 2020 May 1;16(1):12–6.
18. Astuti Y, Artini Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta D. Pemeriksaan golongan darah dan kadar hemoglobin pada calon pendonor darah di Puslatpur, Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]*. 2019;3(3):433–8. Available from: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1216>